

PENGUJIAN *NEGATIVE FRAMING* DAN *ADVERSE SELECTION* SEBAGAI DETERMINAN ESKALASI KOMITMEN DALAM KEPUTUSAN INVESTASI

Dewi Anggraeni¹, Risa Rukmana²,

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara

Email: dewianggraeni.tdn@gmail.com, risarukmana@gmail.com

ABSTRACT

Commitment escalation refers to the tendency by a decision maker to persist or escalate his commitment to a series of failed actions. This study aims to analyze the effect of Negative Framing and Adverse Selection as Determinants of Commitment Escalation in Investment Decisions. Respondents who participated were 123 students majoring in Accounting and Management at the Tri Dharma Nusantara College of Economics who met the criteria, namely final semester students and had worked for certain companies to strengthen their decision-making abilities and had passed the entrepreneurship and Operational Management courses. This study was measured using a questionnaire and then analyzed using Multiple Linear Regression. The results of the research on Negative Framing and Adverse Selection have a significant positive effect on the Determinants of Commitment Escalation in Investment Decisions.

Keywords: *Negative Framing, Adverse Selection, Commitment Escalation*

ABSTRAK

Eskalasi komitmen merujuk pada tendensi oleh pengambil keputusan untuk bertahan atau mengeskalasi komitmennya pada serangkaian tindakan yang gagal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Negative Framing* dan *Adverse Selection* Sebagai Determinan Eskalasi Komitmen Dalam Keputusan Investasi. Responden yang berpartisipasi yaitu 123 Mahasiswa dengan jurusan Akuntansi dan Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara yang memenuhi kriteria yaitu mahasiswa semester akhir dan telah bekerja pada perusahaan tertentu untuk memperkuat kemampuan pengambilan keputusan dan telah lulus pada mata kuliah kewirausahaan dan Manajemen Operasional. Penelitian ini diukur dengan menggunakan angket kemudian dianalisis dengan menggunakan Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian *Negative Framing* dan *Adverse Selection* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Determinan Eskalasi Komitmen Dalam Keputusan Investasi.

Kata kunci: *Negative Framing, Adverse Selection, Eskalasi Komitmen*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman mengakibatkan perubahan bisnis & lingkungan bisnis yang semakin ketat adanya revolusi industri 4.0, kebutuhan informasi digital dengan sistem big data dan perekonomian yang semakin terbuka mengakibatkan tingginya kompetisi dalam globalisasi ekonomi. Salah satu faktor yang

harus diperhatikan dalam mempertahankan perusahaan yaitu berinovasi dengan menciptakan produk-produk yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen, bahkan perusahaan menjadikan investasi dalam berbagai jenis proyek untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.

(Menurut Kelly dan Milkman, 2013)
manajer dalam membuat keputusan investasi

cenderung meningkatkan perilaku pembenaran diri (self-justification) dengan tetap melanjutkan proyek yang terindikasi gagal. Eskalasi komitmen merujuk pada tendensi oleh pengambil keputusan untuk bertahan atau mengeskalasi komitmennya pada serangkaian tindakan yang gagal. Menurut (Santoso,2012), eskalasi komitmen diartikan sebagai fenomena yang menjelaskan bahwa seseorang tetap meningkatkan atau menambah investasinya, meskipun adanya bukti yang menyatakan bahwa keputusan yang telah diambil merupakan keputusan yang salah.

Berbagai riset telah dilakukan untuk menjelaskan perilaku eskalasi ini. (Brockner,1992) mengemukakan ada tiga teori yang dapat menjelaskan eskalasi ini yaitu teori justifikasi diri (*self-justification*), teori prospek dan teori dilema keputusan. Ketiga teori ini didasarkan atas segi afektif atau dari sisi psikologis pengambil keputusan. Di luar ketiga teori tadi, ada teori agensi yang berbeda dalam menerangkan eskalasi. Berbagai teori ini telah berusaha menerangkan perilaku eskalasi dengan saling bersaing (*competing theories*), dengan satu teori mengklaim dapat menggantikan teori yang lain.

Sehubungan dengan ini, penulis berusaha mengklarifikasikan kekuatan penjelas dengan menggunakan dua diantara teori yang ada yaitu *Agency theory* dalam teori ini dimana agent lebih memahami perusahaan sehingga menimbulkan asimetri informasi yang menyebabkan principal tak mampu menentukan

apakah usaha yang dilakukan agent benar-benar optimal (Ikhsan dan Ishak, 2005). Ketika manajer mempunyai informasi pribadi dan kesempatan untuk melalaikan tugas utamanya, maka permasalahan seleksi yang merugikan (*adverse selection*) akan muncul. Manajer (*agen*) akan bertindak demi kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemilik.

Teori lain yang menjelaskan penyebab terjadinya eskalasi komitmen adalah teori prospek (*prospect theory*) yang menyatakan bahwa penyebab terjadinya eskalasi komitmen adalah adanya *framing* (pembingkaiian informasi). Framing ialah titik referensi yang menjadi patokan untuk melakukan perbandingan. Titik referensi tersebut digunakan sebagai frame seseorang untuk melakukan pertimbangan suatu kondisi (Grasiaswaty 2009).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Koroy (2008) dan Amelia (2014), yaitu kecenderungan eskalasi sebagai variabel terikat, pembingkaiian positif dan negatif sebagai variabel bebas, dan pengalaman kerja sebagai variabel moderasi), dan Sari & Wirakusuma (2016) meneliti dengan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah *negative framing* dan *adverse selection*.

Tujuan Penelitian ini ingin menguji pengaruh *negative framing* dan *adverse selection* pada kecenderungan eskalasi komitmen Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel bebas, sample yang digunakan, instrument &

jenis penelitian yang digunakan, metode Analisis dan tahun penelitian. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah *negative framing* dan *adverse selection*. Sample yang digunakan adalah Mahasiswa dengan jurusan Akuntansi dan Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara yang memenuhi kriteria yaitu mahasiswa semester akhir dan telah bekerja pada perusahaan tertentu untuk memperkuat kemampuan pengambilan keputusan dan telah lulus pada mata kuliah kewirausahaan dan Manajemen Operational. Penelitian ini juga ingin mengkonfirmasi bahwa efek pemingkalan berpengaruh sebagai determinan eskalasi komitmen. Selain itu, Perbedaan dimensi waktu dan kondisi ekonomi, pengalaman kerja dan pendidikan mengakibatkan adanya perubahan pola pikir manusia sehingga ada kemungkinan keputusan yang dihasilkan juga berbeda.

Peneliti mencoba merumuskan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *negative framing* mempengaruhi terjadinya eskalasi komitmen dalam keputusan investasi ?
2. Apakah *adverse selection* mempengaruhi terjadinya eskalasi komitmen dalam keputusan investasi ?
3. Apakah *negative framing* dan *adverse selection* bersama-sama mempengaruhi terjadinya eskalasi komitmen dalam keputusan investasi ?.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Eskalasi Komitmen

(Bazerman dan Moore,2012) mendefinisikan eskalasi komitmen sebagai derajat dimana individu mengeskalisasi komitmen untuk tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan sebelumnya sampai satu titik yang melewati model pengambilan keputusan yang rasional. Lebih lanjut (Bazerman dan Moore ,2012) menyebutkan menyebutkan bahwa manajer seringkali mempunyai kesulitan dalam memisahkan keputusan yang diambil sebelumnya dengan keputusan yang berhubungan ke masa depan. Manajer merasa memiliki ikatan emosional yang kuat terhadap keputusan yang telah diambil.

(Santoso,2012) mengungkapkan bahwa eskalasi komitmen diartikan sebagai fenomena yang menjelaskan bahwa seseorang memutuskan untuk meningkatkan atau menambah investasinya, walaupun bukti baru menjelaskan bahwa keputusan yang telah dilakukan adalah salah

Teori Keagenan (*Agency Theory*) & *Adverse Selection*

Eskalasi komitmen dapat dijelaskan dengan menggunakan *agency theory*. (Jansen dan Meckling dalam Eveline,2010), teori keagenan menjelaskan bahwa dalam perusahaan terdapat penumpukan kontrak, di satu pihak (*principal*) mendelegasikan tugas kepada pihak lain yaitu agen untuk menyelesaikan tugas tersebut. Teori keagenan terjadi ketika pemilik atau pemegang

saham (*principal*) dan manajer (*agent*) memiliki kepentingan berbeda. Seorang manajer akan membuat keputusan untuk memaksimalkan kekayaan pribadi mereka, bukan kekayaan perusahaan.

Teori Prospek (*Prospect Theory*) & *Negative Framing*

(Kahneman dan Tversky dalam Nasution,2018) menjelaskan *Prospect Theory* yaitu dimana individu menunjukkan perilaku menghindari risiko (*risk averse*) ketika keputusan dibingkai secara positif dan perilaku mencari resiko (*risk taker*) ketika keputusan dibingkai secara negative atau mengungkapkan bahwa teori prospek akan menjelaskan terjadinya bias kognitif yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian dan berisiko.

Investasi

Investasi merupakan suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Menurut (Sunariyah ,2004:4): “Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.”.

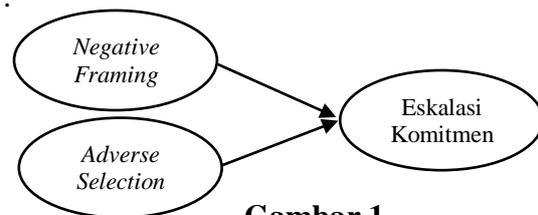
Perumusan hipotesis sebagai berikut.

H₁:*Negative Framing* mempengaruhi secara positif terjadinya eskalasi komitmen dalam keputusan investasi.

H₂:*Adverse Selection* mempengaruhi secara positif terjadinya eskalasi komitmen dalam keputusan investasi.

H₃:*Negative Framing* dan *Adverse Selection* bersama-sama mempengaruhi secara positif terjadinya eskalasi komitmen dalam keputusan investasi.

Model yang ditawarkan dalam penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 1
Model yang diajukan

Sumber : Olah Data,2020.

Negative framing dan *adverse selection* sebagai variabel independent atau variabel eksogen dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel endogen yaitu eskalasi komitmen dalam keputusan investasi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Dengan mengumpulkan informasi dari sampel melalui respond dari responden terhadap pertanyaan atau pernyataan (Check & Schutt, 2012; Uma Sekaran, 2014) dan riset operational Yaitu pengumpulan data dengan mempelajari masalah – masalah yang berhubungan dengan objek

yang diteliti serta bersumber dari buku-buku pedoman yang disusun oleh para ahli yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 722 orang mahasiswa aktif pada semester akhir Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara terdiri dari 189 orang jurusan Akuntansi dan 533 orang jurusan Manajemen.

Sampel

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan Gay dan Diehl (1992) berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya yaitu penelitiannya korelasional, sampel minimumnya adalah 30 subjek, Frankel dan Wallen (1993:92) menyarankan besar sampel minimum untuk Penelitian korelasional sebanyak 50. Dan Sampel menurut Sugiyono (2006) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu partisipan yang dipilih memiliki kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, berdasarkan pemaparan tersebut sample yang digunakan sebanyak 123 responden yang memenuhi kriteria yaitu : mahasiswa semester akhir, telah bekerja dan telah lulus pada mata kuliah kewirausahaan dan Manajemen Operational untuk memperkuat kemampuan pengambilan keputusan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya.

Analisis data dengan menggunakan angka-angka yang diperoleh dari data kuesioner yang menunjukkan pengaruh *negative framing* dan *adverse selection* sebagai determinan eskalasi komitmen dalam keputusan investasi.

Uji Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini dengan menampilkan alternatif jawaban yang dianggap responden paling tepat yang terdiri dari 5 pilihan jawaban, di antaranya : (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Setuju, (4) Netral dan (5) Sangat Setuju.

Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuisisioner yang menjadi sebuah alat ukur dalam penelitian. *Instrumen* yang *valid* apabila benar benar mampu dalam mengukur variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian, serta mampu menunjukkan tingkat kesesuaian antara konsep penelitian dengan hasil ukur.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kehandalan dari sebuah instrumen atau alat ukur.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar independen. Jika terjadi

korelasi, maka dinamakan terhadap problem multikolinearitas (multikol). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolinearitas antar variabel dapat diketahui dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Santoso (2002), jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance antara masing-masing variabel bebasnya lebih dari 10%, maka model tersebut tidak mengandung unsur multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat adanya pola tertentu pada grafik, maka sumbu

X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya)

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya.

Teknik Analisis

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan umum yang digunakan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Eskalasi Komitmen dalam Pengambilan Keputusan

a = Bilangan konstanta, bila $X_1, X_2 = 0$ maka

$$Y = a$$

b = Koefisien Regresi

$X_1 = \text{Negative Framing}$

$X_2 = \text{Adverse Selection}$

e : standard error (tingkat kesalahan)

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menghitung nilai korelasi (r) pada setiap pernyataan, dari hasil perhitungan korelasi akan didapatkan suatu koefisien korelasi (r) yang digunakan untuk mengukur validitas suatu item dan untuk mengetahui item tersebut layak digunakan atau tidak, biasanya dilakukan uji signifikansi (α) sebesar 0,05. Apabila jumlah sampel yang digunakan sebanyak 123 responden sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} (\alpha = 0,05, \text{derajat bebas (df)} = N$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Alat Ukur

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis kevaliditan dan kehandalan dari indikator sebagai alat ukur suatu variabel. Pada uji instrument bentuk pengujian terbagi menjadi 2, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

- 2 = 123 - 2 = 121 sebesar 0,177 . Tingkat kevalidan suatu indikator dapat ditentukan apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur berada dalam kategori valid, namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ alat ukur berada dalam kategori tidak valid. Selain itu, kevalidan alat ukur juga dapat ditentukan melalui nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka valid, sedangkan apabila $p\text{-value} > 0,05$ maka alat ukur tidak valid. Hasil uji kevalidan alat ukur dijabarkan melalui sebagai berikut:

1. Uji Validitas Framing Effect

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel
Negative Framing

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	p-value
X1.1	0.331	0.177	0.000
X1.2	0.148	0.177	0.101
X1.3	0.321	0.177	0.000
X1.4	0.548	0.177	0.000
X1.5	0.384	0.177	0.000
X1.6	0.445	0.177	0.000
X1.7	0.556	0.177	0.000
X1.8	0.537	0.177	0.000
X1.9	0.470	0.177	0.000
X1.10	0.380	0.177	0.000
X1.11	0.394	0.177	0.000

Sumber : Olah Data, 2020.

Dari table 1 menunjukkan hasil validitas setiap pernyataan pada variable Negative Framing diperoleh seluruh nilai r_{hitung} pada setiap pernyataan lebih besar dari r_{tabel} , selain itu nilai $p\text{-value}$ yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Namun untuk pernyataan X1.2 memiliki nilai r_{hitung} yang lebih kecil dari r_{tabel} sehingga harus dikeluarkan dari total pernyataan. sehingga dapat disimpulkan selain X1.2 semua pernyataan pada variable

negative Framing Valid untuk digunakan sebagai alat ukur.

2. Uji Validitas Adverse Selection

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Adverse
Selection

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	p-value
X2.1	0.546	0.177	0.000
X2.2	0.547	0.177	0.000
X2.3	0.492	0.177	0.000
X2.4	0.288	0.177	0.000
X2.5	0.426	0.177	0.000
X2.6	0.312	0.177	0.000
X2.7	0.320	0.177	0.000
X2.8	0.408	0.177	0.000
X2.9	0.546	0.177	0.000
X2.10	0.526	0.177	0.000
X2.11	0.587	0.177	0.000
X2.12	0.500	0.177	0.000

Sumber : Olah Data, 2020

Dari tabel 2 menunjukkan hasil validitas setiap pernyataan pada variabel *Adverse Selection* diperoleh seluruh nilai r_{hitung} pada setiap pernyataan lebih besar dari r_{tabel} , selain itu nilai $p\text{-value}$ yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan semua pernyataan pada variabel *Adverse Selection Valid* untuk digunakan sebagai alat ukur.

3. Uji Validitas Variabel Eskalasi Komitmen

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Eskalasi
Komitmen

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	p-value
Y1.1	0.443	0.177	0.000
Y1.2	0.386	0.177	0.000
Y1.3	0.472	0.177	0.000
Y1.4	0.392	0.177	0.000
Y1.5	0.506	0.177	0.000
Y1.6	0.418	0.177	0.000
Y1.7	0.574	0.177	0.000
Y1.8	0.447	0.177	0.000

Y1.9	0.544	0.177	0.000
Y1.10	0.555	0.177	0.000

Sumber : Olah Data, 2020.

Dari tabel 3 menunjukkan hasil validitas setiap pernyataan pada variabel Eskalasi Komitmen diperoleh seluruh nilai r -hitung pada setiap pernyataan lebih besar dari r tabel, selain itu nilai p -value yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan semua pernyataan pada variabel Eskalasi Komitmen **Valid** untuk digunakan sebagai alat ukur.

Uji Realibilitas

Dalam pengukuran reliabilitas menggunakan *Alpha Croanbach* dengan menggunakan SPSS. Ukuran kemantapan α dapat diinterpretasikan apabila 0,00 sampai 0,20 berarti kurang handal; 0,21 sampai 0,40 berarti agak handal; 0,41 sampai 0,60 berarti cukup handal; 0,61 sampai 0,80, berarti handal; 0,81 sampai 1,00, berarti sangat handal. Adapun hasil dari uji reliabilitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Croanbach</i>	Keterangan
<i>Framing Effect</i>	0.532	Cukup Handal
<i>Adverse Selection</i>	0.674	Handal
Eskalasi Komitmen	0,614	Handal

Sumber : Olah Data, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa nilai koefisien α pada seluruh variabel berkisar antara 0,5 sampai 1,00 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat reliabilitas yang berada

dalam kategori cukup handal dan sangat handal. Berdasarkan kemantapan α maka untuk keseluruhan pernyataan dikategorikan cukup handal dan sangat handal terhadap penelitian yang artinya apabila keseluruhan pernyataan ingin digunakan kembali pada instrumen penelitian maka hasilnya relatif akan sama dengan yang penelitian yang dilakukan sekarang

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.044	123	.200 [*]	.987	123	.294

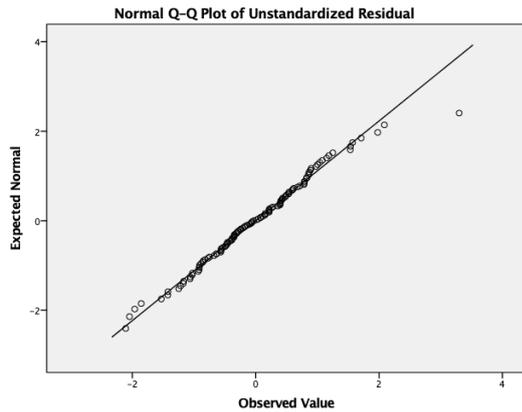
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sum

ber : Olah Data, 2020.

Berdasarkan table 5 ditunjukkan hasil uji normalitas pada model regresi yang diperoleh. Ditunjukkan bahwa nilai p -value yang diperoleh pada uji Kolmogrov-smirnov sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang diperoleh memiliki residual berdistribusi normal, ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik digunakan sebagai model untuk memprediksi hubungan antara X1 dan X2 terhadap variabel Y. Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber : Olah Data, 2020

Berdasarkan gambar di atas, residu data tersebar secara linear dan mengikuti garis diagonal pada plot normal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diperoleh memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.655	.710			
X1	.572	.012	.958	.791	1.264
X2	.036	.016	.046	.791	1.264

Sumber : Olah Data, 2020.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil uji multikolinieritas yang merupakan uji untuk melihat hubungan antar variabel bebas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 memiliki nilai VIF sebesar 1,264 yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan pada variabel bebas tidak mengalami gangguan multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.743	.427		1.741	.084
X1	.008	.007	.113	1.114	.267
X2	-.012	.010	-.127	-1.244	.216

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber : Olah Data, 2020.

Ditunjukkan bahwa nilai p-value pada X1 dan X2 berturut-turut yaitu sebesar 0,267 dan 0,216. Karena p-value yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa pada model yang diperoleh tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.960	.960	.90448	2.098

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah Data, 2020.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adakah autokorelasi variabel yang ada di dalam model prediksi. Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan uji Durbin Watson, diperoleh koefisien Durbin Watson (DW) yaitu 2,098. Nilai tabel Durbin Watson untuk k=3 dan N=123 yang diperoleh yaitu DL=1,722 dan DU=1,622. Karena $DL < DW > DU$ dan $DL < (4-DW) > DU$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Model yang digunakan untuk menggambarkan pengaruh variabel bebas yaitu *negative framing* dan *adverse selection* terhadap variabel terikat yaitu eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan. Pengujian model regresi menggunakan SPSS 25 for Windows pada data yang diperoleh.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui hasil pengujian model regresi linier sederhana pada variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini berarti untuk menguji keseluruhan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji F pada model regresi sebagai berikut :

Tabel 9
Uji F Model Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2384.237	2	1192.119	1457.224	0.000
	Residual	98.169	120	0.818		
	Total	2482.407	122			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Olah Data, 2020.

Berdasarkan tabel 9 merupakan pengujian secara bersama-sama pada data sampel penelitian sebanyak 123 sampel dan keseluruhan variabel bebas dan terikat sebanyak 3 variabel. Sehingga diperoleh derajat bebas $[(df)]_{-1} = 123 - 3 = 120$ dan $[(df)]_{-2} = 3 - 1 = 2$. Berdasarkan tabel () diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 1457,224. Apabila ditinjau pada F_{tabel} (lihat lampiran) sebagai acuan diperoleh F_{tabel} sebesar 3,07. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh pada model regresi lebih besar

daripada F_{tabel} yang menjadi ketentuan. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 menunjukkan signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05. Sehingga secara keseluruhan dari model regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa *negative framing* dan *adverse selection* berpengaruh secara signifikan terhadap eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu *negative framing* dan *adverse selection* terhadap variabel terikat yaitu eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan. Uji t merupakan pengujian signifikansi variabel bebas, yaitu *negative framing*. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai t_{hit} dan signifikansi yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10
Pengujian Model Regresi secara Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.655	0.710		2.333	0.021
	X1	0.572	0.012	0.958	46.940	0.000
	X2	0.036	0.016	0.046	2.263	0.025

Sumber : Olah Data, 2020.

Berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil bahwa nilai uji t-hitung untuk variabel bebas, yaitu X1 sebesar 2,333. Apabila derajat bebas yang digunakan sebesar (df = 120) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,9799. Sehingga nilai t_{hitung} yang diperoleh menunjukkan pada model regresi berganda lebih besar daripada t_{tabel} . Selain itu untuk variabel bebas X1 memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar

0,000. Nilai p-value yang diperoleh lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa variabel bebas *negative framing* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan. Selain itu, diperoleh hasil bahwa nilai uji t-hitung untuk variabel bebas X2 sebesar 0,281. Apabila derajat bebas yang digunakan sebesar (df = 120) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,9799. Sehingga nilai t_{hitung} yang diperoleh menunjukkan pada model regresi berganda kecil besar daripada t_{tabel} . Selain itu untuk variabel bebas X2 memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,025. Nilai p-value yang diperoleh lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa variabel bebas *adverse selection* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan. Sehingga diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$(Y) = 1,655 + 0,572 (X1) + 0,036 (X2)$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh bahwa peningkatan nilai pada variabel *negative framing* (X1) dan *adverse selection* (X2) akan meningkatkan nilai eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan (Y).

pengujian model regresi secara serentak maupun parsial menunjukkan hasil bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sehingga perlu dilakukan pengujian berdasarkan nilai koefisien determinasi untuk melihat nilai

kebaikan model. Diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 11
Pengujian Kebaikan Model Regresi Berganda

Model	R	R Square
$(Y) = 1,655 + 0,572 (X1) + 0,036 (X2)$	0,980	0,960

Sumber : Olah Data, 2020.

Berdasarkan tabel () ditunjukkan hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi dari model regresi yang diperoleh. Diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,960, berdasarkan hasil tersebut berarti bahwa hubungan korelasi antara variabel bebas dan terikat berkorelasi positif sangat kuat. Hal ini berarti secara bersama-sama ketika nilai *negative framing* (X1) dan *adverse selection* (X2) meningkat maka nilai eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan (Y) meningkat. Hasil koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai R-square, diperoleh hasil sebesar 0,960. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel bebas yaitu *Negative framing* (X1) dan *adverse selection* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan (Y) sebesar 96%, sisanya sebesar 4% merupakan pengaruh dari variabel-variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Negative framing mempunyai pengaruh yang positif Signifikan terhadap kecenderungan pelaksanaan determinan eskalasi komitmen dalam pengambilan

Dewi A Dkk., Pengujian Negative...

keputusan. Hasil ini bermakna Pengambil keputusan cenderung meningkatkan eskalasi komitmennya ketika informasi disajikan dalam negative framing.

Adverse selection mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap kecenderungan pelaksanaan determinan eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan. Hasil ini bermakna bahwa ketika dihadapkan dalam kondisi *adverse selection*, maka keinginan pengambil keputusan untuk bereskalasi komitmen cenderung meningkat.

Negative framing dan *Adverse selection* secara bersama-sama berpengaruh positif dan sangat kuat terhadap kecenderungan pelaksanaan determinan eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan artinya ketika nilai *Negative framing* (X1) dan *adverse selection* (X2) meningkat maka nilai eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan (Y) meningkat.

Sehingga dapat disimpulkan, **H₁ : Diterima, H₂ : Diterima dan H₃ : Diterima.**

Keterbatasan dan Saran

1. Responden dalam penelitian adalah Mahasiswa pada tingkat strata satu yang kemungkinan memiliki pengalaman dan jam terbang dalam pengambilan keputusan yang masih kurang. Sehingga diharapkan penelitian mendatang dapat dikembangkan dengan instrument penelitian yang berbeda.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah teori pendukung, penggunaan instrument

lainnya untuk menjelaskan Eskalasi komitmen secara lengkap

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Y. 2014. *Framming Effect sebagai Determinan Eskalasi Komitmen Manajer dalam Keputusan Investasi: Dampak dari Latar Belakang Pendidikan Akuntansi dan Non Akuntansi (Skripsi)*. Lampung : Sekolah Tinggi Ekonomi Prasetiya Mandiri Lampung.
- Bazerman MH, Moore DA. 2012. *Judgment in Managerial Decision Making*. New York (US): John Wiley & Sons. 8th ed.
- Brockner, J. 1992. *The escalation of commitment to failing course of action : toward theoretical progress. Academy of Management Review, 17 (1) : 39 - 61*
- Check J., Schutt R. K. (2012). *Survey research. In: J. Check, R. K. Schutt. Research methods in education. Thousand Oaks, CA: Sage Publications; pp. 159–185*
- Eveline, F. 2010. *Pengaruh Adverse Selection, Pembingkaihan Negatif, dan Self Efficacy terhadap Eskalasi Komitmen Proyek Investasi yang Tidak Menguntungkan. Jurnal Akuntansi & Managemen, Vol. 21, No. 2, Agustus 2010, hal. 181-198.*
- Fraenkel, Jack. R., and Norman E. Wallen. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education 8th Edition*. Boston: McGraw-Hill Higher Education.
- Research in Education 8th Edition. Boston: McGraw-Hill Higher Education.
- Gay,L.R and P.L Dielh. *Research Methods For Business And Management*. New York : Macmillan Publishing Company

- Grasiaswaty, N. 2009. *Fenomena Framing di balik Diskon Besar-besaran*, <http://ruangpsikologi.com>, (accessed Agustus 2019).
- Ikhsan, Arfan, dan M. Ishak. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kelly TF, Milkman KL. 2013. *Encyclopedia of Management Theory*. Kessler EH, editor. Thousand Oaks (CA): Sage Publications.
- Koroy, T. R. 2008. *Pengujian Efek Pembingkai Sebagai Determinan Eskalasi Komitmen Dalam Keputusan Investasi: Dampak Dari Pengalaman Kerja*, Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Santoso, A. B. 2012. *Peranan locus of control, self-set dan organizational-set hurdle rates terhadap eskalasi komitmen pada level pengambilan keputusan penganggaran modal*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1 No. 3.
- Sari, Puspa. dan M. Wirakusuma. 2016. *Pengaruh adverse selection dan negative framing pada kecenderungan eskalasi komitmen*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar pengetahuan pasar modal*. Edisi Kelima. Bandung : CV Alfabeta..